

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH  
MELALUI PERMAINAN DADU HURUF PADA ANAK  
KELOMPOK B TKIT BINA ANEUK NANGGROE  
KECAMATAN MUTIARA**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

OLEH :

**LISNAWATI  
NIM :1811070058**



**POGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DANILMU PENGETAHUAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2021**

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt, dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijayyah Melalui Permainan Dadu Huruf Pada Anak Kelompok B Di Tk Bina Aneuk Nanggroe .” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena. Shalawat dan salam kita dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Pembelajaran yang berpusat pada Anak. Keterlibatan anak sendiri dalam proses pembelajaran membuat anak lebih dekat dengan apa yang mereka lakukan dan mereka senang.

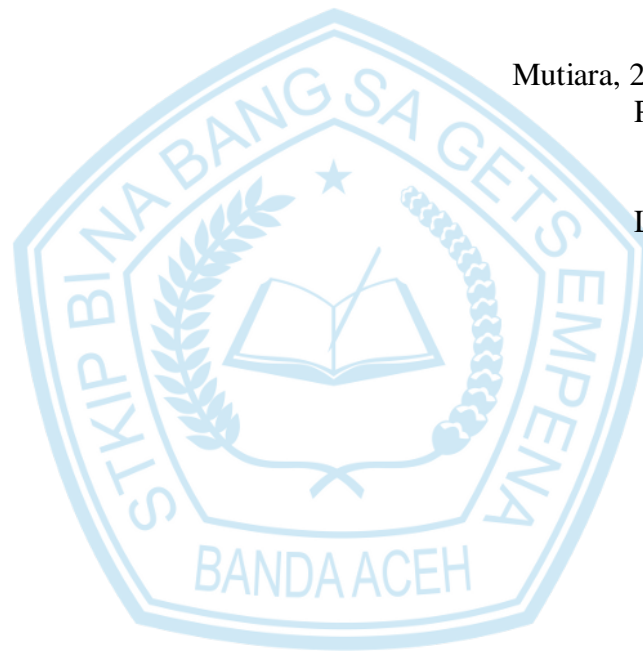
Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Lili Kasmini, M.Si. selaku Ketua STIKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan Kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini
2. Ftirah Hayati, M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STIKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
3. Dr.Maulizan, M.Pd. selaku pembimbing I yang sabar memberi bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini
4. Fitriah hayati, M.Ed selaku pebimbing II di tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen STIKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
6. Nurfaiza, S.Pd selaku kepala TKIT Bina Aneuk Nanggroe atas ijin penelitian dan kebijaksanaan yang di berikan kepada penulis
7. Teman-teman guru dan karyawan TKIT Bina Aneuk Nanggroe atas dukungan dan pengertiannya

8. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STIKIP Bina Bangsa Getsempena angkatan 2018 sebagai teman berbagai rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.  
Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat di terima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan mamfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di masa depan.

Mutiara, 20 Desember 2020  
Penyusun

Lisnawati



## ABSTRAK

Lisnawati. 2020. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijayyah Melalui Media Permainan Pada Anak Kelompok B Di TKIT Bina Aneuk Nanggroe . Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Dr.Maulizan, M.Pd., Pembimbing II Fitriah Hayati, M.Ed.

Kemampuan mengenal Hurur Hijayyah anak belum optimal, penggunaan dan pemanfaatan alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran mengenal huruf hijayyah masih rendah, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian anak kelompok B dengan jumlah 20 anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase yaitu pengolahan data yang dikumpulkan melalui observasi. Adapun tujuan untuk mengetahui Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf pada anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyyah anak dapat di lihat dari hasil penelitian sebagai berikut : diperoleh hasil rata-rata pra tindakan adalah BB 9 anak (45%), MB 4 anak (20%), BSH 4 anak (20% ) dan BSB 3 anak (15%). Hasil rata-rata pada siklus I adalah BB 7 anak (35%), MB 6 anak (30%), BSH 4 anak (20%) dan BSB 3 anak (15%). Hasil rata-rata siklus II adalah BB 1 anak (5%), MB 1 anak (5%), BSH 1 anak (5%) dan BSB 17 anak (85%). Terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak dalam mengenal huruf hijayyah melalui media permainan dadu huruf pada anak kelompok B TKIT Bina aneuk Nanggroe.

Kata Kunci : Media permainan dadu huruf , Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf hijayyah

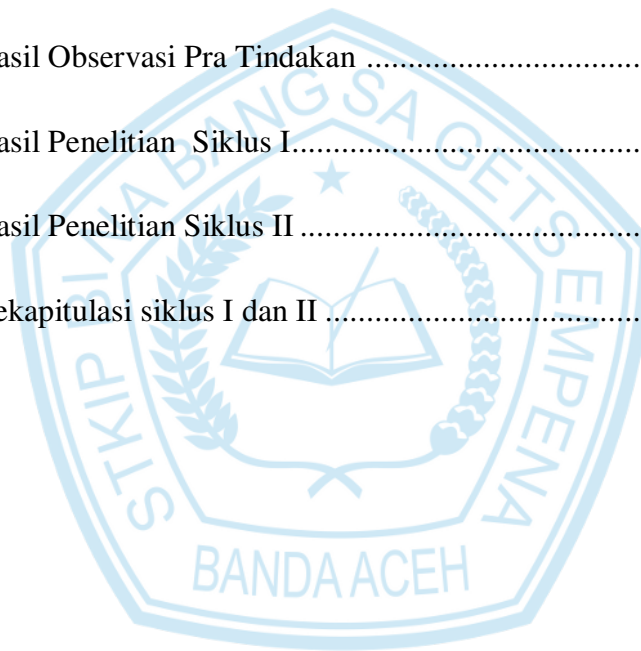
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini .....	7
2.2 Perkembangan Anak Usia Dini .....	11
2.3 Pembelajaran Anak Usia Dini .....	24
2.4 Media Pembelajaran .....	26
2.5 Permainan dadu .....	30
2.6 Kerangka berpikir .....	34
2.7 Penelitian Relevan .....	35
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Subjek Penelitian .....	39
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
3.4 Rancangan Penelitian .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6 Instrumen Penelitian .....	43

3.7 Teknik Analisis Data .....	44
3.8 Indikator Keberhasilan .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	47
4.2.lokasi penelitia .....	47
4.3 Subjek Penelitian.....	47
4.4 Deskripsi Pra Tindakan.....	48
4.5 Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
4.5.1 Siklus I .....	50
4.5.2 Siklus II .....	54
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
4.7 Keterbatasa Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

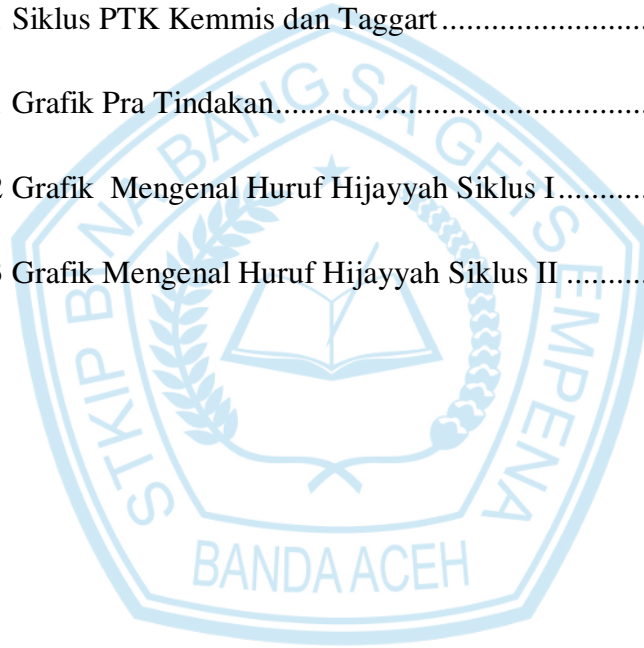
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Mengenal Huruf Hijayyah .....	43
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak .....	43
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian.....	45
Tabel 4.1 Hasil Observasi Pra Tindakan .....	48
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	52
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Siklus II .....	57
Tabel 4.4 Rekapitulasi siklus I dan II .....	59



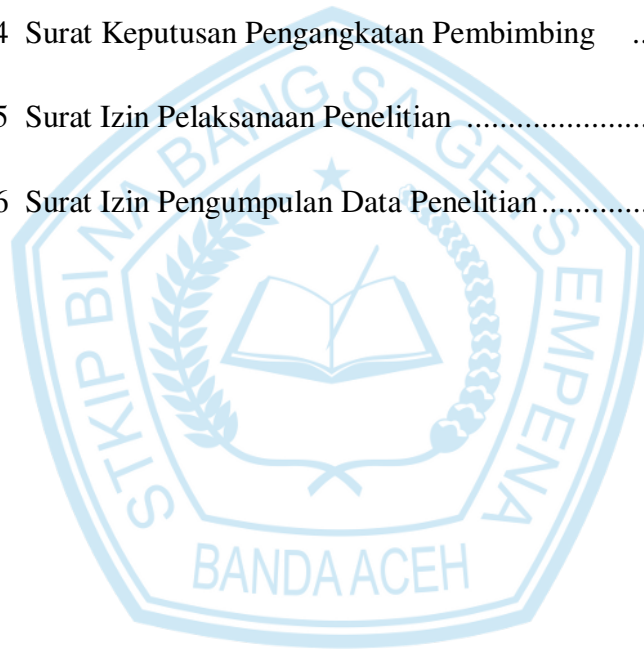
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Media Dadu Huruf.....	34
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Taggart.....	42
Gambar 4.1 Grafik Pra Tindakan.....	49
Gambar 4.2 Grafik Mengenal Huruf Hijayyah Siklus I.....	53
Gambar 4.3 Grafik Mengenal Huruf Hijayyah Siklus II .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian .....	66
Lampiran 2 Foto Kegiatan .....	73
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	76
Lampiran 4 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing .....	77
Lampiran 5 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian .....	78
Lampiran 6 Surat Izin Pengumpulan Data Penelitian.....	79



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal I ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut ( Kemendikbud 2013:1).

Tujuan pendidikan nasional akan berhasil jika pendidikan dilakukan sejak dini, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik( koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan ( daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional ( sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral fisik, kognitif, bahasa dan social emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat ( KMS) dan deteksi tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal dan non formal. Pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia 4-6 tahun. Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang anak, bukannya hanya jasmani tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimasa ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang tepat menjadikan anak tumbuh dan berkembang optimal karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak ( Maimunah, 2010:28). Peranan orang tua bagi pendidikan adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar, pendidikan agama, budi pekerti, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk memenuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Pada dasarnya anak lebih menyukai hal-hal yang baru, anak juga lebih peka terhadap bentuk dan warna. Oleh karena itu dalam upaya mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan media bermain dadu agar lebih mudah meresap dalam memori ingatan anak. Dengan menggunakan bermain dadu pembelajaran tidak terkesan membosankan karena seolah-olah mereka sedang bermain, sehingga anak akan lebih mudah menerima materi pelajaran bahasa arab.

Dengan banyaknya media pembelajaran yang menarik maka minat belajar anak menjadi lebih tinggi dalam mempelajari huruf hijaiyah, karena dengan ketersediaan media pembelajaran yang edukatif dan menarik anak tidak akan merasa bosan dan bias menambah pengalaman yang menarik ketika diberi materi pembelajaran bahasa

arab. Namun dalam prakteknya di sekolah pendidikan anak usia dini, dalam pembelajaran bahasa arab masih dijumpai keterbatasan media pembelajarannya sehingga hasil pembelajarannya kurang maksimal.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe pada semester I tahun ajaran 2020/2021, khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijayyah. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan huruf hijayyah, anak-anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf hijayyah satu dan yang lainnya. Anak kelompok B juga belum mampu mengenal huruf hijayyah. Misalnya saat anak diminta menuliskan huruf “jim (ج)” anak bertanya “huruf jim (ج) yang seperti apa?”. Saat kegiatan meniru anak masih belum dapat mengikuti huruf hijayyah yang dicontohkan guru. Pada waktu kegiatan menjodohkan huruf hijayyah dengan tulisan Latennya yang sesuai, guru sudah membimbing anak dengan mengenalkan bersama-sama lebih dahulu kemudian anak dibiarkan mengerjakan sendiri. Namun sebagian anak masih belum tepat dalam menjodohkannya.

Dari 20 anak dalam kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe, terdapat 2 anak yang lancar dalam mengenal huruf hijayyah. Ada 6 anak yang mengenal huruf hijayyah namun masih sulit membedakan angka jim (ج) dan kha (خ). Terdapat 5 orang anak yang mengenal huruf hijayyah alif - zai dan 7 anak yang belum mengenal huruf hijayyah jim, ha, kha, fa. Satu anak dalam kelompok tersebut belum mengenal huruf hijayyah.

Dalam kegiatan, guru meminta anak untuk mengerjakan tugas-tugas di dalam Lembar Kerja Anak ( LKA ) seperti menebalkan huruf hijayyah, menirukan huruf hijayyah, menghubungkan huruf hijayyah sesuai dengan tulisan laten, dan sebagainya. Guru juga sering meminta anak menirukan huruf hijayyah di buku tulis masing-masing yang telah dicontohkan guru dipapan tulis. Selain itu, guru kurang mengemas pembelajaran mengenal huruf hijayyah melalui media yang menyenangkan sehingga anak merasa bosan. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran sebagian besar anak kelompok B tidak memperhatikan guru serta ada yang mengganggu temannya ( bermain).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe, maka perlu dilakukan suatu perbaikan kemampuan mengenal huruf hijayyah. Salah satu langkah yang bisa dilakukan guru adalah melalui media dadu atau permainan dadu huruf.

Meskipun pada masa usia dini anak mudah dalam menyerap segala informasi namun kondisi tersebut tidak dibarengi dengan rentang konsentrasi yang lama. Menurut Wisroni (2018:95) Konsentrasi anak usia dini hanya 10 sampai 15 menit untuk itu, guru memerlukan sesuatu yang mampu menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran, menjadi segala sesuatu yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang baik ( Ekayani,2017:3).

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijayyah Melalui Permainan Dadu Huruf Pada Anak Kelompok B di TKIT Bina Aneuk Nanggroe kecamatan Mutiara.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ apakah permainan dadu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe tahun 2020”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah dengan menggunakan permainan dadu huruf anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe tahun ajaran 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian tersebut, maka mamfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Anak**

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf, dan memotivasi minat belajar anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

### **2. Bagi Pendidik**

Dengan menggunakan media yang inovatif dapat menarik minat belajar anak, sehingga akan menjadi pengalaman tersendiri dan menjadikan anak lebih mudah mengingat.

### 3. Bagi Sekolah

Adapun tujuan penelitian ini bagi sekolah menjadi umpan balik bagi sekolah agar memberikan program mengenal huruf hijayyah pada anak melalui permainan dadu huruf.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini ( PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan in formal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 aspek perkembangan, agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan permendikbud 58 tahun 2009).

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun yang merupakan individu unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, social emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Usia dini merupakan

usia emas ( the golden ages) yang hanya ada sekali dan tidak dapat di ulang kembali. Pada masa itu anak berada periode sensitive yang dimana mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan sehingga perkembangan otak mereka dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak nantinya.

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (2010).

Menurut Wijana (2010), fungsi pendidikan anak usia dini terdiri dari fungsi adaptasi, fungsi sosialisasi, fungsi perkembangan, fungsi bermain dan fungsi ekonomik. Adapun penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
2. Fungsi sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki ketrampilan-ketrampilan social yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.
3. Fungsi pengembangan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsure potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuh kembangkan potensi

tersebut kearah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermamfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

4. Fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakekatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.
5. Fungsi ekonomik, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada pada masa keemasan ( the golden age) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan TK merupakan salah satu peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Komponen pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut ( Suyadi, 2010, 15):

a. Peserta didik

Sasaran layanan pendidikan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pengelompokkan anak berdasarkan pada usia, yaitu 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun.

## b. Pendidik

Kompetensi pendidik pada PAUD memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Sarjana (S-1) di bidang PAUD ( S-1/D-IVPG-PAUD), kependidikan lain atau psikologidan memiliki sertifikat profesi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mendapat pelatihan PAUD. Rasio perbandingan antara pendidikan dan jumlah peserta didik yang diampu yaitu sebagai berikut:

1. Usia 0-1 tahun, rasio 1 pendidik untuk 3 peserta didik
2. Usia 1-3 tahun, rasio 1 pendidik untuk 6 peserta didik
3. Usia 3-4 tahun, rasio 1 pendidik untuk 8 peserta didik
4. Usia 5-6 tahun, rasio 1 pendidik untuk 10-12 peserta didik

## c. Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi ( konten) dan proses belajar. Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia yaitu:

1. Materi usia lahir sampai 3 tahun

Meliputi: pengenalan diri sendiri I(perkembangan konsep diri) pengenalan perasaan (perkembangan emosi), pengenalan tentang orang lain ( perkembangan sosial), pengenalan berbagai gerak (perkembangan fisik), mengembangkan komunikasi (perkembangan bahasa), dan ketrampilan berpikir (perkembangan fisik).

1. Materi usia anak 3-6 tahun:

Meliputi keaksaran, konsep matematika, pengetahuan alam, pengetahuan social, seni, teknologi dan ketrampilan proses.

## **2.2 Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak usia dini sangat penting dipelajari oleh setiap orang tua agar kelak pertumbuhan anak-anak mereka bias maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi. Berikut artikel pendidikan anak tentang perkembangan anak usia dini yang disusun oleh Ernawulan (2010 : 15).

Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hamper selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif atau mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik, seain itu pertumbuhan dipandang pula sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjang tulang-tulang terutama lengan atau tungkai, bertambah tinggi dan berat badan serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf.

Pertumbuhan ini akan berhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu.

Berbeda dengan pertumbuhan perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berfungsi tidaknya organ –organ tubuh. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh, anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan diberi latihan oleh orang tuanya. Kemampuan belajar menulis akan mudah dan cepat dikuasai anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna, dan saat untuk memahami bentuk huruf telah diperoleh.

Perkembangan anak usia dini dengan demikian anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf. Melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru.

Dalam masa perkembangan anak diharapkan dapat menguasai kemampuan sebagai berikut:

- a. Belajar ketrampilan fisik yang diperlukan dalam permainan. Anak pada masa ini senang sekali bermain, untuk itu diperlukan ketrampilan fisik seperti menangkap, melempar, menendang bola, berenang, atau mengendri sepeda.
- b. Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini anak dituntut mengenal dan dapat

memelihara kepentingan dan kesejahteraan dirinya. Dapat memelihara kesehatan dan keselamatan diri, menyanyangi, senang berolah raga serta berekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya.

2. Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini anak dituntut untuk mampu bergaul, bekerja sama dan membina hubungan baik dengan teman sebaya, saling menolong dan membentuk kepribadian social.
3. Memiliki pengembangan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan telah memiliki konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memiliki kemerdekaan pribadi, secara beransur-ransur pada masa ini anak dituntut memiliki kemerdekaan pribadi. Anak mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya.
5. Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok social. Anak diharapkan telah memiliki sikap yang tepat terhadap lembaga dan unit atau kelompok sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut Nafakha (2011: 12) Perkembangan angka usia dini memiliki beberapa aspek yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan social emosional. Aspek-aspek tersebut tidak dapat berkembang sendiri-sendiri, melainkan aspek-aspek tersebut saling berkaitan. Apabila salah satu aspek tidak dapat berkembang dengan baik maka aspek-aspek yang lainnya juga terhambat perkembangannya.

## 1. Perkembangan Fisik motorik

Yang pertama adalah aspek perkembangan fisik motorik. Dimana pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama, ada beberapa anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat, dan ada pula yang mengalami kelambatan. Pada usia yang sama juga kadang kita temukan satu anak memiliki badan yang tinggi dan anak lainnya lebih pendek. Pada masa usia dini, pertumbuhan tinggi dan berat badan relative seimbang, tetapi secara bertahap tubuh anak akan mengalami perubahan. Apabila dimasa bayi anak memiliki penampilan yang gemuk maka secara perlahan tubuhnya akan berubah menjadi lebih langsing, sedangkan kaki dan tangan mulai memanjang. Perkembangan motorik anak juga sudah berkembang baik. Jika pada usia 1 tahun anak ada yang belum terampil berjalan, maka pada usia 2,5 tahun anak ummnya sudah dapat berlari, melompat, menendang bola, dan memanjat. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau mintanya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa ideal untuk belajar ketrampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, mengambar, melukis, berenang, main bola dan atletik.

## 1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan

merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

## 2. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Menurut Miller (2010) bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat atau waktu yang berbeda.

## 3. Perkembangan Sosial Emosional

Pada usia dini, emosi anak mulai matang. Anak mulai menyadari akibat-akibat dari tampilan emosinya. Anak mulai memahami perasaan orang lain, misalnya bagaimana perasaan orang lain apabila disakiti maka anak belajar mengendalikan emosinya.

## 4. Perkembangan Seni

Melalui seni anak dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan lainnya seperti bernyanyi sambil belajar huruf dan angka untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan kognitif atau menggambar, fisik, dan motorik anak. Kemampuan anak usia dini untuk merasakan dan melakukan berbagai

keampilan atau kemampuan seninya dapat dirimbulkan dan dikembangkan sejak dini melalui pelatihan dan bimbingan yang terarah sambil disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini yaitu bermain ( Copyright 2017 dinas pendidikan pemuda dan olah raga kabupaten buleleng. All rights reserved.

### 2.2.1 Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan, dan belajar banyak hal disekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan dari anak dalam memasuki lingkungan yang baru ( Wiguna dan Noorhana,2010). Dengan kata lain, bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak. Bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal, membantu mengorganisasikan pikiran, dan membantu dalam mempelajari sesuatu. Perkembangan dari kemampuan berkomunikasi merupakan sesuatu hal yang penting dalam rangka pembelajaran bahasa.

Komponen-komponen dalam berbahasa yaitu:

1. Phonology adalah menggabungkan system bunyi pada bahasa. Phonems merupakan unit bunyi yang berbentuk kata.
2. Semantik adalah mempelajari arti dari kata-kata dan kalimat.

3. Grammar adalah menggambarkan struktur bahasa, sintaks( serangkaian aturan grammaryang mengarahkan bagaimana kata-kata dapat terbentuk menjadi kalimat), morfem( unit bahasa terkecil yang mengandung arti).

Dengan mempelajari bahasa kita dapat berkomunikasi dalam konteks social. Untuk itu anak-anak harus pragmatik atau aturan yang tepat dalam penggunaan bahasa yang berkenaan dengan situasi social yang dihadapinya. Anak-anak harus dapat mengirim pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain sebaik ia mendapat dan mengerti pembicaraan orang lain. Anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa dengan melalui petunjuk khusus dan melalui observasi dan mengenal orang lain berbicara. Anak –anak tumbuh dan berkembang tidak hanya belajar bagaimana berpikir dan berperasaan yang tepat melalui pemilihan kata-kata yang sopan, namun mereka juga belajar bagaimana mengekpresikan emosi seperti marah yang tepat, sehingga tidak memberikan respon penolakan dari lingkungan.

Kemampuan anak-anak untuk mengenali peasn-pesan yang langsung kepada mereka meningkat sesuai dengan penambahan umur dan kematangan organ-organ fisiknya( Hetherington, 2010).

Proses bahasa ditentukan oleh matangya perkembangan bagian- bagian mulut, control dari saluran nafas bagian atas, lidah, pergerakan bibir dan pengaturan mekanisme pernafasan. Satu hal yang memegang peranan penting adalah berkembangnya alat pendengaran dan penglihatan yang normal. Adanya peningkatan

perkembangan system syaraf pada anak, maka akan meningkat pula kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa.

Perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak tidak berkembang dalam situasi social yang hampa. Menurut Vygotsky ( Santrock, 2011), bahasa dan pemikiran pada mulanya berkembang sendiri-sendiri, tetapi pada akhirnya bersatu. Perkembangan bahasa anak juga terlihat ketika anak juga mulai dapat merespon pada pertanyaan mengenai kuantitas, misalnya banyak bertanya, serta dapat menjawab telpon dan mencari orang yang dicari penelpon. Dari berkembangnya bahasa ini sangat berhubungan juga perkembangan kemampuan yang lain kemampuan emosi dan sosialnya. Adanya kemampuan berbahasa, maka anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Keterlibatan yang semakin besar dengan teman sepermainan menunjukkan peningkatan pesat kemampuannya bersosialisasi dan melatih mereka untuk mengasah kemampuan atau ketrampilan berbahasa mereka. Kemampuan berbicara dan bahasa anak biasanya didapat dari hasil imitasi terhadap kemampuan orang –orang dewasa yang ada disekitarnya dalam berbicara. Jika orang dewasa dilingkunganya terbiasa berbicara dengan susunan kalimat lengkap dan tata bahasa yang baik, maka anak akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula.

#### a.. Perkembangan Mengenal Huruf

Perkembangan mengenal huruf, menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik dalam Trisnawati, (2014:13) adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau cirri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Bromley dalam Sari, (2014 ; 29) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai symbol yang teratur untuk memberikan ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal. Sedangkan menurut Ppalia dalam sari, ( 2014:30) fungsi simbolis (*symbolic function*) adalah kemampuan menggunakan symbol, atau representasi mental-kata, angka, atau gambar tempat seseorang melekatkan makna. Pengenalan huruf sejak usia TK adalah hal yang paling penting pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan ( Hasan, 2010: 66). Dalam permendikbud 146 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun sudah dapat menguasai indikator mengenal keaksaraan awal: a) menunjukkan bentuk-bentuk symbol( pra menulis), b.)membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata , c.) menuli huruf-huruf dari namanya sendiri, setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan saran dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social emosional serta kejiwaan peserta didik ( Kusumawati, 2017: 17).

Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan dari anak tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf sehingga, anak dapat

mengetahui bentuk huruf dan memaknainya ( Etianingsih, 2016: 2) kemampuan mengenal huruf tidak dapat dipaksakan, tetapi sedikit demi sedikit yang dicantumkan dalam proses pembelajaran, anak lamam-lama akan mengalami perkembangan kemampuan mengenal huruf secara bertahap.

#### b. Perkembangan Huruf Hijayyah

Menurut Acep Lim Abdurrohimi (2013 : 17) huruf hijayyah adalah kumpulan huruf yang berjumlah 29 huruf ada sebagian orang yang meyakini bahwa jumlah huruf hijayyah 28, maka jumlah huruf tersebut selain huruf alif. 5 huruf inilah yang dipakai dalam Al -Qur'an dan dikenal pada masa sekarang.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, akan diungkap masalah kemampuan peserta didik dalam menulis huruf-huruf hijayyah. Karena huruf hijayyah ini termasuk huruf asing, maka harus ada metode yang sesuai karakteristik huruf arab tersebut. Dari Ali bin Hasan bin al-Fadhal dari ayahnya dari Imam Ridhaas, beliau berkata : sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah swt agar makhluk-makhlukNya mengetahui diriNya adalah tulisan huruf-huruf hijayyah, karena sesungguhnya jika ada seorang yang dipukul kepalanya, hendaknya dia dijelaskan tentang huruf hijayyah kemudian diberikan diat sebanyak yang tidak bias dia pahami. Pada usia awal peserta didik rata-rata sudah memiliki kemampuan memahami huruf-huruf. Namun akan berbeda jika yang harus dipahami adalah huruf-huruf asing, khususnya huruf arab, yang secara struktur hurufnya berbeda dengan huruf lain. Oleh karena itu melalui permainan dadu huruf hijayyah diharapkan kemampuan mengenal huruf hijayyah peserta didik dapat meningkat. Untuk dapat

membaca diperlukan anak lebih dahulu mengenal huruf hijayyah yang berjumlah 29 huruf. Hal tersebut dilakukan untuyk dapat mengenalnya secara benar baik tulisan, makraj ( tempat keluarnya huruf) dan lafaz ( pengucapan) . Dalam membaca huruf hijayyah perlu diperhatikan ketepatan pada makrajnya. Pada tahap awal pembelajaran huruf hijayyah biasanya metode digunakan melalui membaca dengan suara yang keras supaya anak mengetahui perbedaan cara membaca huruf hijayyah. Membaca dengan suara yang kers telah di praktekan pada zaman Rasululah. Membaca dengan suara keras untuk membantu para pembaca al-Qur'an agar dapat memfokuskan hati dan pikiran pada maknanya. Menurut acep Lim abdurohim (2013: 32) cara agar anak cepat belajar huruf hijayyah dengan:

1. Mengenalkan saat yang paling tepat mengenal huruf hijayyah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Tempelkan gambar-gambar huruf hijayyah pada tempat yang sering dilihat. Dengan sering melihat anak akan terpancing untuk bertanya lebih lanjut.
2. Memperdengarkan huruf hijayyah bias dilakukan secara langsung atau dengan memutar kaset atau CD. Mendengarkan huruf hijayyah kepada bayi dalam kandungan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis janin dalam kandungannya.
3. Menghafalkan huruf hijayyah bias dimulai sejak anak lancer berbicara. Menghafal bias dengan cara sering-sering membacakan huruf hijayyah tersebut kepada anak lalu latihan anak menirukannya, hal ini dapat di ulang-ulang sampai anak mampu mnghafalnya. Masa anak adalah masa meniru dan

memiliki daya ingat yang luar biasa. Orang tua harus menggunakan kesempatan ini dengan baik jika tidak ingin meyesal kehinagan masa emas (golden age) pada anak.

4. Membaca satu huruf dari Al-qur'an maka dia akan mendapat satu kebaikan. Ajaklah anak-anak yang belum bisa membaca untuk bersama – mendengarkan kakaknya yang sedang membaca Al-Qur'an.
5. Menulis akan mempermudah anak dalam belajar membaca huruf hijayyah. Diktekan kepada anak kata-kata tertentu yang mempunyai makna. Dengan begitu selain anak bisa menulis, sekaligus anak belajar bahasa arab.

Huruf adalah satuan terkecil dari ujaran yang memebdakan arti. Dalam bahasa arab disebut huruf hijayyah, yaitu satuan terkecildari ujaran yang membedakan arti. Menurut Abdul huruf hijayyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab Saudi dan sekitarnya. Huru ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur'an, sehingga huruf ini hamper dikenal oleh seluruh dunia.

Huruf Hijayyah merupakan huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hiayyah adalah semua ۞huruf yang terdapat dalam Al-qur'an sama artinya membaca huruf hijayyah ada dua puluh delapan. Berdasarkan para pakar di atas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijayyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan ditulis dengan bahasa arab yang terdiri dari dua puluh Sembilan huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya. Alqur'an memang disusun menggunakan huruf hijayyah dengan makhtaj

yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab. Hijayyah bersal dari kata *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf , membaca huruf, Muhyidin (2012:3 ), Mengemukakan bahwa huruf hijayyah merupakan kunci dasar mampu membaca al-qur'an. Huruf hijayyah digunakan sebagai ejaan untuk kata atau kalimat dalam Al-qur'an. Huruf hijayyah disebut juga alphbed arab. Kata alphabet sendiri berasal dari bahasa arab alif, ba, ta. Kata abjad juga bersal dari bahasa arab a-ba-ja-dun : alif, ba, jim, dan dal. Namun ada pula yang menolak pendapat dengan alasan , huruf hijayyah mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminology abjad. Huruf hijayyah dimulai dari huruf alif dan berakhir pada huruf ya, secara terpisah.

Huruh hijayyah berjumlah 28 huruf tunggal aatu 30 jika memasukan huruf rangkap lam alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijayyah secara berurutan mulai dari alif sampai ya adalah Nasher bin 'Ashim Al laitsi. Secara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin dari kiri ke kanan maka huruf arab ditulis dari kanan ke kiri.

a. Macam-macam huruf hijayyah;

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر

ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف

ق ك ل م ن و ه لا ء ي

Menurut Yusuf dalam Muyasharah (2017: 24).

### **2.3. Pembelajaran Anak Usia dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun (Modul 1 nsst, 2010:5). Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai ransangan.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

#### **1. Pembelajaran dengan Bermain**

Ketika anak sedang bermain, anak akan meyerap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Anak yang bermain sebenarnya telah berbagai hal baru di sekitarnya. Proses pembelajtran inilah disebut Montessori sebagai aktifis belajar. Permainan bias berbentuk apa saja, boleh menggunakan alat ataupun tidak. Hal yang terpenting adalah belajar untuk menguasai hal-hal baru.

a. Bermain sambil belajar

Bermain sambil belajar merupakan kebalikan dari belajar sambil bermain. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada jenis permainannya. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat ini tentang karakteristik anak usia dini (Hibama S Rahman, 2010: 34):

1. Anak usia 0-1 tahun
  2. Anak usia 2-3 tahun
  3. Anak usia 4-6 tahun
2. Konsep pengajaran yang tepat Bagi Anak Usia Dini

Konsep dasar pembelajaran pada dasarnya adalah satu rangkaian dengan konsep belajar mengajar. Pada prinsipnya mengajar adalah proses yang terjadi pada guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran pada anak didiknya. Mengajar adalah seni untuk menstransfer pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan anak. Kondisi lingkungan, dan keyakinan yang di miliki guru. Pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan:

Perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, pendekatan tematik, Kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif dan mengembangkan kecakapan hidup.

### 3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Ada beberapa metode pembelajaran yang tepat dan dapat diberikan di kelompok PAUD antara lain: Metode bermain, metode cerita, metode bernyanyi, metode karya wisata, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi.

## 2.4 Media Pembelajaran

Menurut Arief, dkk (2011:11) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim dan penerima pesan. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Azhar, 2011:21-23) adalah sebagai berikut: penyampaian pelajaran menjadi lebih baik, pembelajaran lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif, lama pembelajaran menjadi lebih singkat, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja sesuai yang diinginkan. Proses pembelajaran dan sifat positif anak dapat ditingkatkan dan peran guru dapat berubah kearah positif.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka media pembelajaran suatu alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran berisi informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan oleh guru agar anak lebih mudah memahami pesan atau informasi yang disampaikan.

Mamfaat media menurut sanjaya( 2012: 70) media dapat bermamfaat:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa yang langka dapat diabadikan dengan foto film, atau direkam melalui video, kemudian peristiwa itu dapat disimpulkan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

2. Memanipulasi media pembelajaran, peristiwa atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kokret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme

3. Menambah gairah dan motivasi belajar anak

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar anak sehingga perhatian anak terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

- a. Media Dadu

Pestalozzi dalam Badru Zaman, dkk (2010: 16) yakni bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan panca indera dan melalui pengalaman. Cara belajar yang terbaik untuk mengenalkan konsep adalah melalui berbagai pengalaman yaitu dengan mengenal, membaca, merasakan, dan menyentuhkan. Anak perlu aktif untuk mendapatkan pengalaman sehingga pengetahuan anak dapat bertambah dan berkembang.

Piaget dalam Soegeng Santoso (2010: 46) mengemukakan bahwa anak belajar mengkonstruksikan pengetahuan dengan berinteraksi dengan objek yang ada di sekitarnya. Anak mendapat kesempatan untuk menggunakan inderanya seperti menyentuh, melihat, dan mendengarkan untuk mengetahui sifat objek. Melalui indera, anak mendapat informasi, fakta, dan pengalaman sebagai dasar anak untuk berpikir abstrak.

Macam-macam media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Media audio merupakan media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset, media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti gambar, poster, kartun, komik. Sedangkan media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar, seperti film, televisi, video interaktif (Fadillah, 2012:211-212).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara untuk mencapai menyampaikan sebuah pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah dan diterima serta dipahami. Media terdiri dari tiga jenis yaitu media audio (didengar), media visual (dilihat) dan media audiovisual (didengar dan dilihat).

Dadu huruf merupakan salah satu media gasing untuk mengenalkan huruf hijayah pada anak. Media dadu huruf dalam penelitian ini adalah dadu berukuran 2x2 cm yang terbuat dari kayu 55 yang di potong berbentuk persegi

kemudian terdapat huruf hijayyah ditiap sisi dadu yang terbuat dari tinta(print). Setiap sisi dadu terdiri dari satu huruf hijayyah sehingga satu set media terdiri dari 5 dadu huruf yaitu huruf hijayyah ي - ا. Dadu huruf bukan hanya menekankan anak pada penglihatan saja, namun juga sentuhan, serta pendengaran informasi tentang huruf hijayyah yang diberikan guru.

Media dadu huruf adalah dadu persegi terbuat dari kayu 55 yang ditempel huruf hijayyah pada tiap sisi dadu sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Huruf hijayyah yang dikenalkan dalam dadu huruf ini adalah ي - ا. Media dadu huruf melibatkan indera penglihatan, dan pendengaran (informasi dari guru). Dengan media dadu huruf memudahkan anak dalam mengenal huruf hijayyah, meniru menulis huruf hijayyah ي - ا.

Langkah –Langkah Penggunaan Media Dadu Huruf antara lain:

1. Anak mengulingkan dadu dalam satu tempat (mangkok kecil).
2. Guru mengenalkan huruf hijayyah dengan menggunakan dadu huruf
3. Anak menyebutkan huruf hijayyah pada dadu setelah digulingkan teman.
4. Anak menirukan menulis huruf hijayyah dengan menggunakan dadu huruf.
5. Anak menebak huruf hijayyah pada dadu sebelum digulingkan teman

#### b. Cara Buat Media

Permainan dadu huruf yang menggunakan alat balok kecil persegi yang setiap sisi ada huruf hijayyah seperti permainan dadu huruf, pada umumnya bahan dasarnya

banyak diperoleh di sekitar lingkungan anak, balok (kayu kecil) . Langkah-langkah pembuatan dadu sebagai berikut:

1. Siapkan satu kayu ukuran 55 yang sudah dipotong menjadi ukuran 2x2 cm menjadi seperti dadu kemudian di gosok supaya nyaman bagi anak.
2. Tulislah huruf hijayyah di setiap sisinya dadu, pada saat diguling terlihat huruf yang sudah ditulis.
3. Untuk mempercantik dadu dapat diberi warna pada setiap huruf pada sisi atau dilukis sesuai dengan selera.
4. Dadu huruf siap digunakan.

b. Cara Menggunakan Media

Langkah –Langkah Penggunaan Media Dadu Huruf antara lain:

1. Anak mengulingkan dadu dalam satu tempat (mangkok kecil).
2. Guru mengenalkan huruf hijayyah dengan menggunakan dadu huruf
3. Anak menyebutkan huruf hijayyah pada dadu setelah digulingkan teman.
4. Anak menirukan menulis huruf hijayyah dengan menggunakan dadu huruf.
5. Anak menebak huruf hijayyah pada dadu sebelum digulingkan teman.
6. Permainan dadu huruf bias juga dimainkan berkelompok atau individu.

## 2.5 Permainan Dadu

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela,

tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sebagian orang menyatakan bermain sama fungsinya dengan bekerja. Meskipun demikian, anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain. Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi dan interaksi dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yaitu keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif dan orientasi tujuan. Permainan adalah tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Diana Muntiah,(2010:113).

Permainan adalah situasi atau kondisi tertentu saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu aktivitas yang bertujuan memperoleh ketrampilan tertentu dengan cara mengembirakan seseorang. Parten, dalam Dockett dan Fler, memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi. Melalui bermain, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seorang anak, siswa, dan peserta didik dalam bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Menurut Battelhein, bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain, kecuali yang ditetapkan pemain sendiri, dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.(Mujib, rahmawati,2011:25-27).

Saripuddin dan Fauziah (2018:133) menyatakan bahwa melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan karena dalam bermain anak merasakan kesenangan, bermain juga merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan kepada individu dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri yang lebih ditekankan pada hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain tersebut.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disebut dengan dadu adalah kubus kecil berisi enam ( biasanya terbuat dari kayu, tulang, gading atau plastic), pada keenam sisinya diberi huruf hijayyah yang di atur sedekian rupa ( digunakan dalam permainan atau yang lainnya) jumlah dadu yang digunakan 5 dadu tiap dadu memiliki 6 huruf hijayyah. Dadu (dari bahsa latin: datum yang arti diberikan atau dimainkan) adalah objek kecil yang umumnya berbentuk kubus yang digunakan untuk menghasilkan huruf hijayyah atau symbol acak. Dadu digunakan dalam permainan anak-anak atau orang dewasa.

Jadi bermain dadu adalah melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan alat berupa dadu yang berbentuk kubus dengan enam buah sisi yang tiap sisinya memiliki huruf hijayyah yang berbeda, mulai dari ا sampai dengan ي. ( Olfix : 2010: 12).

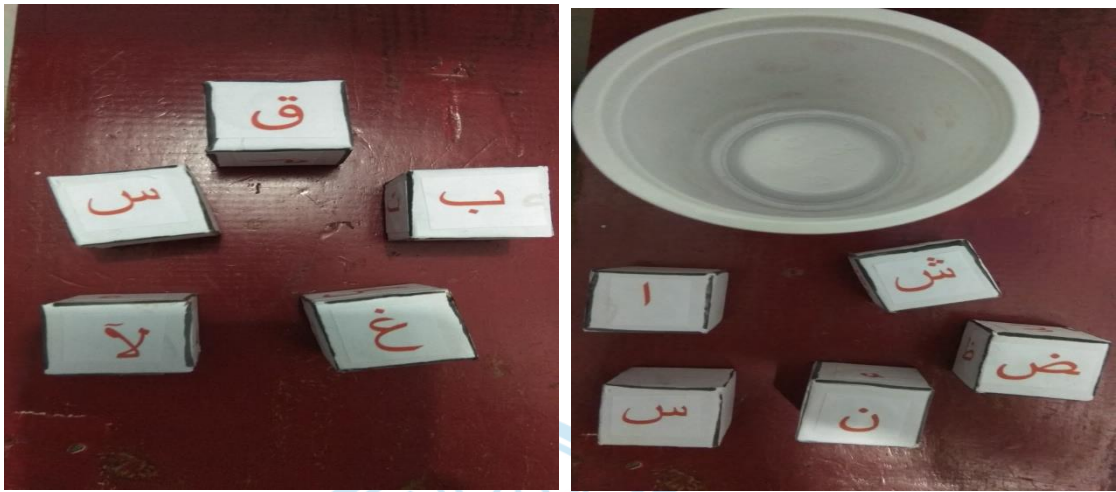
Dalam permainan dadu ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang dihubungkan dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah untuk indikator nilai agama dan moral. Dadu yang digunakan dalam berbagai permainan anak-anak, seperti ular tangga, monopoli, dan lain-lain. Ukuran dadu yang umum digunakan dalam permainan anak usia dini 2 cm. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media dadu dalam penelitian ini dimana seperti kubus terdapat huruf hijayyah dengan ukuran 2 cm, terbuat dari kayu yang digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf hijayyah.

Cara memainkan dadu dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah yaitu dengan dilempar sebanyak sekali untuk mengetahui huruf hijaiyah yang muncul

dilakukan berulang kali, siapa yang benar menebak huruf hijaiyah yang muncul dia yang jadi melempar dadu, begitu seterusnya. Dan dilakukan berulang-ulang dalam satu kelompok.

Untuk lebih menarik minat anak, huruf hijaiyah pada dadu diberi warna yang berbeda pada setiap bidangnya, dan bentuknya lebih besar dengan tujuan anak lebih mudah mengenal huruf hijaiyah. Permainan dadu selama ini kurang mendapatkan penilaian positif yang selayaknya, bahkan cenderung dianggap sebagai tindak kriminal. Permainan dadu adalah permainan klasik yang sederhana sangat menarik, dimana dadu dikocok dalam wadah kecil lalu digulingkan ke atas meja anak menebak huruf yang muncul.

Mamfaat media dadu sebagai media pembelajaran memiliki banyak mamfaat bagi anak, mulai anak tk sampai anak SD (Homey, 2010: 10) penggunaan dadu dalam permainan dapat membantu anak meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah apa yang muncul. Setelah itu lempar lagi dadunya tanyakan kembalikepada anak huruf hijayyah apa yang muncul, kemudian gabungkan huruf yang pertama dengan yang kedua, suruh anak menyebutkannya. Melalui mainan seperti ini secara tidak langsung anak telah belajar pengenalan huruf secara sederhana. Dengan menggunakan media dadu, banyak sekali mamfaat yang dapat diperoleh anak, salah satu anak dapat dengan mudah mengenal huruf hijayyah karena pembelajran pengenalan huruf dapat disajikan dalam bentuk permainan. Melalui permainan akan merasa senang belajar sehingga hal ini mempermudah anak dalam mengenal huruf hijayyah.



Sumber : Media Dadu huruf hijayyah

Keunggulan penggunaan Media dadu huruf hijayyah dalam pengenalan huruf hijayyah pada anak adalah:

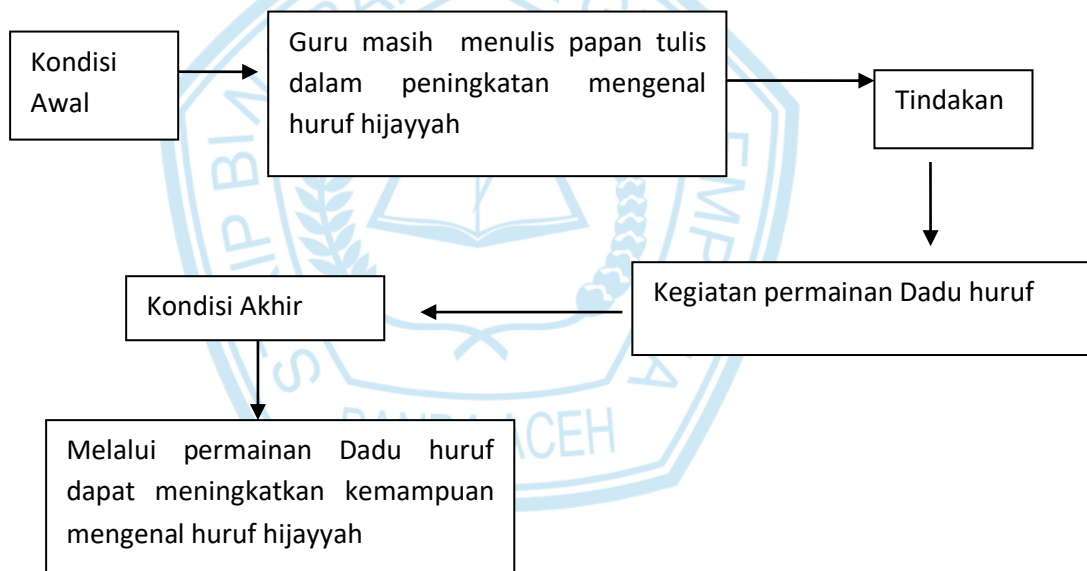
- a. Melalui media dadu huruf anak dapat segera melihat pembelajaran yang dipelajarinya.
- b. Melalui media dadu huruf, memudahkan dan memungkinkan anak dalam memecahkan masalah dalam belajar.
- c. Media dadu huruf dapat mempermudah anak dalam mengenal dan mengamati huruf hijayyah.
- d. Anak lebih mudah dan mengerti dalam mengenal huruf hijayyah.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Mengenal huruf hijayyah merupakan salah satu dari aspek perkembangan yang harus di miliki anak usia dini. Sehingga untuk meningkatkan aspek perkembangan tersebut dibutuhkan suatu metode yang inovatif, tepat dan dapat

dengan mudah dipahami oleh anak. Dengan menggunakan suatu media dadu huruf pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah pada anak.

Melalui media dadu huruf diharapkan dapat mengenal huruf hijayyah dengan baik dan benar. Dimana media dadu huruf ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah pada anak. Secara sistematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Dalam Penelitian Tindakan Kelas

## 2.7 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sangat digunakan dalam mendukung kajian teoritik . Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sari Dhita Wulan(2019) yang berjudul Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijayyah dengan Menggunakan media Poket Hijayyah

Pada kelompok B RA Perwanida. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 16 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan kelas kemampuan mengenal huruf hijayyah anak sebesar 29%, setelah dilakukan tindakan yang disepakati dengan menggunakan media poket hijayyah diperoleh hasil siklus I sebesar 58% dan siklus II meningkat menjadi 89% Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 85% yang telah ditetapkan sekolah.

2. Nila Dia Rahma( 2016) yang berjudul Upaya guru dalam Meningkatkan kemampuan Mengenal huruf hijayyah pada anak usia dini kelompok A di Tk Al Badariyah Kecamatan Muaea Bulian.Tujuan penelitian menggunakan penelitian Tinadakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada TK AL Badariyah dengan jumlah anak 25 orang .Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi. Peningkatan kegiatan pra tindakan 62,5% , siklus I diperoleh 75% dan siklus II diperoleh 85%. Kesimpulan penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyahdi TK Al Badriyah meningkat.
3. Nur Handayani( 2018) yang berjudul Upaya Meningkatkan Mengenal Huruf Hijayyah Melalui Media Gambar di kelompok A TK Aisyiysh yogjakarta. Rancangan penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari

tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan subyek penelitian 17 anak . Hasil penelitian siklus I 65,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Kesimpulan penelitian adalah pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas ( class room action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) di artikan sebagai proses pengkajian pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut ( Sanjaya, 2016:26). Menurut Mulyasa (2013:10) mengemukakan bahwa PTK diartikan sebagai penelitian tindakan ( Action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010: 9), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2010: 42) bahwa penelitian tindakan ini merupakan penelitian kualitatif karena menunjuk pada proses tindakan, hasil penelitiannya hanya berlaku bagi subjek yang diteliti atau tindakan untuk digeneralisasikan.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:8) penelitian tindakan kelas merupakan proses mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik relevan. Jadi disimpulkan ada dasarnya penelitian tindakan dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas,

bahkan siapa saja yang berminat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan pengajaran.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini semua anak kelas B TKIT Bina Aneuk Nanggroe, yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan November 2020 Semester I di ruang kelas TKIT Bina Aneuk Nanggroe. Dipilihnya ruang kelas TK karena merupakan tempat kegiatan yang selama ini digunakan dalam pembelajaran anak sehari-hari.

### **3.4 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010:137), yang terdiri dari masing-masing siklus menggunakan empat tindakan yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

#### **1. Perencanaan**

- a. Menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang diajukan tentunya sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RPPM, RPPH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Guru mempersiapkan lembar observasi
- c. Mempersiapkan sarana dan media yang digunakan mata dadu huruf

Materi yang ditekankan pada penelitian ini meliputi empat kegiatan yakni :

- a. Mengenal huruf hijayyah secara beurutan
- b. Mengenal huruf hijayyah secara acak
- c. Membedakan huruf hijayyah
- d. Melafalkan huruf hijayyah

2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan

Media /sumber belajar Dadu, mangkok.

Langkah –langkah:

Awal: Menjawab salam ,membaca doa sebelum belajar,membaca ayat-ayat pendek, mendengarkan penjelasan guru tentang tema hari ini

Inti : Mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain Dadu yang benar melakukan permainan menguling Dadu dengan baik dan benar,

Langkah –langkah bermain dadu sebagai berikut :

1. Menyiapkan Dadu, mangkok
2. Bermain secara individu atau berkelompok.
3. Posisikan yang menguling Dadu duduk ditengah
4. Mengulingkan Dadu anak lain menebak huruf hijayyah yang ada pada Dadu

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru kelas untuk mengamati partisipasi anak saat proses bermain Dadu.

Peneliti dalam hal ini melakukan kegiatan permainan Dadu, selanjutnya hasil kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan.

### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran diluar kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan anak saat proses berlangsung. Hasilnya langsung dicatat di lembar observasi.

Kegiatan ini di lakukan untuk mendapat data tentang hasil kegiatan siswa yang sudah di lakukan .yaitu :

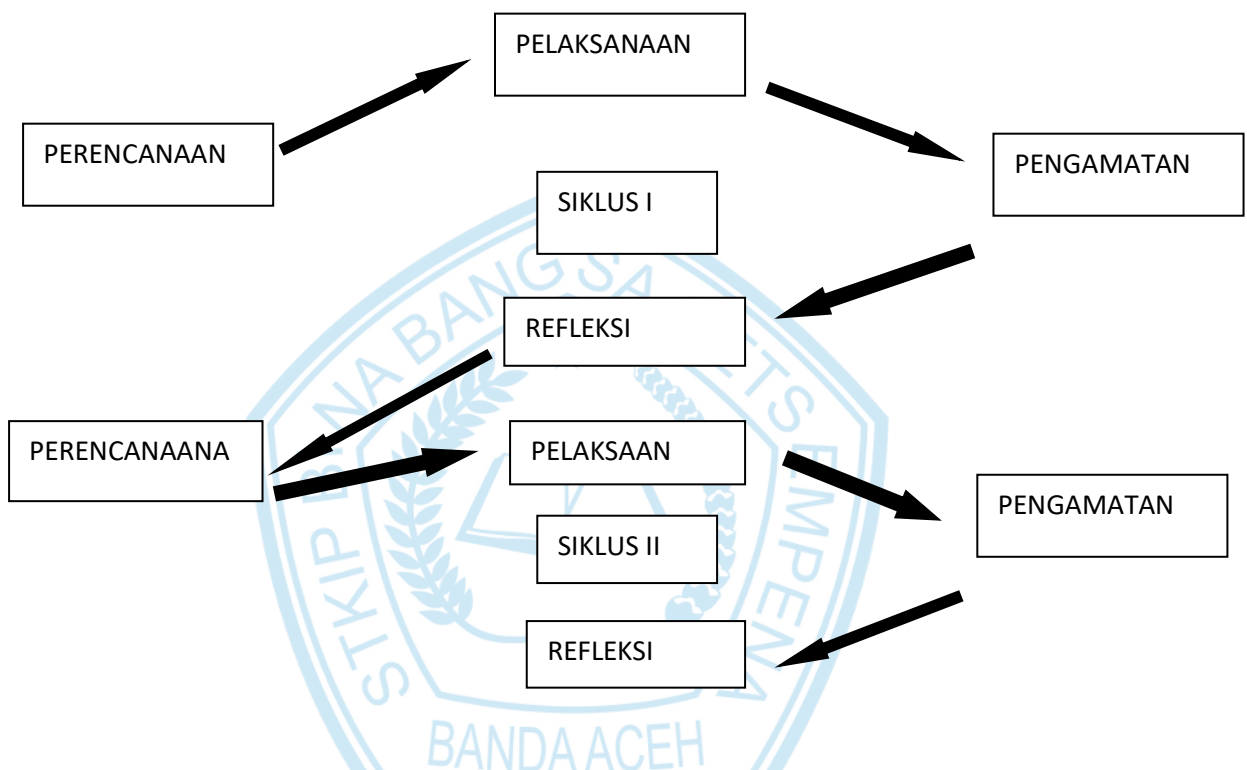
Observasi di halaman sekolah ,di laksanakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan motorik halus dalam bermain mencetak dari pasir berbagai bentuk.

### 4. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi di analisis, kemudiaan dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas atau berkolaborasi yang bersangkutan. Diskusi tersebut untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Bagan perencanaan tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc.

Taggart dalam Arikunto (2010 :137 ) seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Siklus PTK Kemmis dan Taggart

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan dokumentasi, yaitu :

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian adalah observasi (pengamatan), dokumentasi. Instrumen penelitian adalah salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

### 3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yaitu panduan observasi dalam kegiatan bermain dadu huruf. Dari permainan tersebut dapat mengungkap tentang bentuk-bentuk upaya guru dan hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah dalam melakukan kegiatan permainan Dadu pada anak kelompok B di TKIT Bina Aneuk Nanggroe

**Tabel 3.1 : Lembar Observasi Aktivitas anak**

No	Capaian perkembangan	Indikator
1	Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari (3.1)	1. Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan
2	Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari (4.1)	2. Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak 3. Anak mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق ) 4. Anak mampu melafalkan huruf hijayyah

Sumber permenbud 146 : 2014

Tabel 3.2 : Rubrik Penilaian Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara beurutan, anak mampu mengenal huruh hijayyah secara acak, anak mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق ), anak belum mampu melafalkan huruf hijayyah

No	Indikator penelitian	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan	Jika anak tidak belum mengenal huruf hijayyah secara beurutan	Jika anak masih belum mengenal huruf hijayyah secara beurutan	Jika anak mulai mampu mengenal huruf hijayyah secara beurutan	Jika anak sudah mampu mengenal huruf hijayyah secara beurutan

2	Anak mampu mengenal huruf hijayyah Secara acak	Jika anak tidak mau mengenal huruf hijayyah secara acak	Jika anak masih belum mengenal huruf hijayyah secara acak	Jika anak mulai mampu mengenal huruf hijayyah secara acak	Jika anak sudah mampu mengenal huruf hijayyah secara acak
3	Anak mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق )	Jika anak tidak mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق )	Jika anak masih belum mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق )	Jika anak mulai mampu Membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق )	Jika anak sudah mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق )
4	Anak belum mampu melafalkan huruf hijayyah	Jika anak tidak mampu melafalkan huruf hijayyah	Jika anak masih belum mampu melafalkan huruf hijayyah	Jika anak mulai mampu melafalkan huruf hijayyah	Jika anak sudah mampu melafalkan huruf hijayyah

### 3.7 Teknik Analisis data

Tahap analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh. Analisis ini digunakan untuk penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal pada setiap tindakan, aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian, yaitu mulai dari observasi, perencanaan, sampai dengan refleksi terhadap tindakan Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010:236) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Skor rata-rata

f = frekuensi

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 = Bilangan tetap

Menurut Acep Yani (2010:176) hasil dari tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu :

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76% - 100%
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51% - 75%
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26% - 50%
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0% - 25%

Dari persentase diatas, peneliti ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Acep Yani (2010:176) dan prosedur penelitian di TK atau RA, yaitu :

No	Kriteria	Persentase
1	BSB ( Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3	MB ( Mulai Berkembang)	26% - 50%
4	BB ( Belum Berkembang)	0% - 25%

### **3.8 Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

#### **4.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Bina Aneuk Nanggroe Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. TKIT Bina Aneuk Nanggroe memiliki 2 kelas yang terdiri dari Kelompok A dan B, dengan jumlah anak keseluruhan 26 anak. Dengan jumlah 6 pendidik yang terdiri dari Ibu Nur Faiza, S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan guru lainnya.

#### **4.3 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe. Kelompok B anak TKIT Bina Aneuk Nanggroe berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Kemampuan mengenal huruf Hijayyah masih rendah.

Kemampuan mengenal huruf hijayyah yang kurang baik pada anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe ini dikarenakan kurang sesuainya tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam mengenalkan huruf hijayyah. Pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijayyah memerlukan langkah-langkah yang sesuai dengan karakteristik berpikir anak. Pembelajaran yang dilakukan membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu pemahaman anak yang masih berpikir konkret. Selain media yang sesuai, proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya bervariasi

dan menyenangkan bagi anak. Namun dari hasil pengamatan di TKIT Bina Aneuk Nanggroe, masih terlihat kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu pemahaman anak akan huruf hijayyah dan kurangnya menariknya pembelajaran yang dilaksanakan terutama dalam mengenalkan huruf hijayyah.

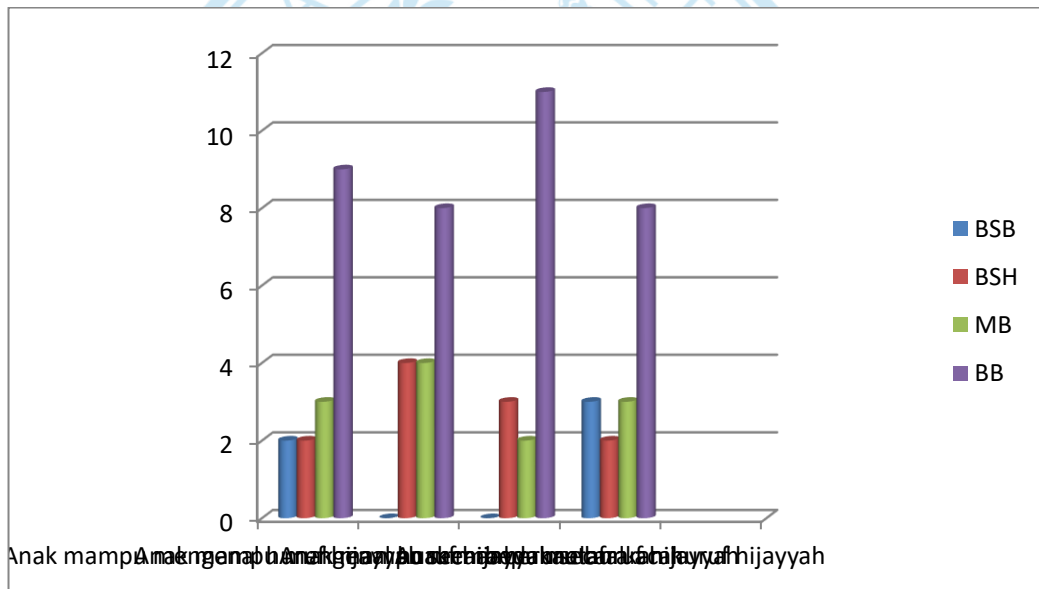
#### 4.4 Deskripsi Pra Tindakan

Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum tindakan dilaksanakan. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Pra Tindakan Anak mengenal huruf hijayyah**

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan	9	45	5	25	3	15	3	15
2.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak	8	40	4	20	5	5	3	15
3.	Anak mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق )	11	55	4	20	3	15	2	10
4.	Anak mampu melafalkan huruf hijayyah	8	40	5	25	4	20	3	15
Jumlah		36	180	18	90	15	55	11	55
Rata-rata		9	45	4	20	4	20	3	15

Dari hasil observasi pra tindakan tabel diatas diperoleh kemampuan mengenal huruf hijayyah anak rata-rata belum berkembang (BB) 9 anak atau 45%, mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan(BSH) 4 anak atau 20% dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%. Oleh karena itu, keadaan ini menjadikan landasan untuk berupaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf di kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe Kecamatan Mutiara. Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Pra Tindakan

## 4.5 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.5.1 Siklus I

#### 4.3.1.1 Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, dilakukan hari dan tanggal Rabu 18 November 2020.

- Menyusun RPPH, sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan permainan dadu huruf
- Mempersiapkan bahan untuk permainan dadu huruf
- Menyusun lembar observasi kegiatan bermain dadu huruf
- Menyiapkan bahan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, Hp.

#### 4.3.1.2 Pelaksanaan dan Observasi Siklus I

##### a. Pertemuan I Siklus I

- Kegiatan Awal

Berbaris, membaca doa, bernyanyi, menjelaskan tentang tema hari ini.

- Inti

Guru memperkenalkan dadu huruf hijayah

Anak mampu mengenal huruf hijayah secara berurutan

Anak mampu mengenal huruf hijayah secara acak

- Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang kegiatan satu hari, bernyanyi, berdoa, salam dan pulang.

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu 18 Agustus 2020. Guru menyiapkan alat permainan dadu huruf hijayyah.

b. Pertemuan II Siklus I

- Kegiatan Awal

Berbaris, membaca doa, bernyanyi, menjelaskan tentang tema hari ini.

- Inti

Guru memperkenalkan huruf hijayyah pada permainan dadu huruf, menjelaskan cara bermain dadu huruf hijayyah,

Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan

Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak

Guru melakukan pengamatan terhadap anak.

- Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang kegiatan satu hari, bernyanyi, berdoa, salam dan pulang.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari jumat 20 November 2020. Guru menyiapkan alat bermain dadu huruf hijayyah di dalam kelas, anak mulai bermain dadu huruf hijayyah.

c. Pertemuan III Siklus I

- Kegiatan Awal

Berbaris, membaca doa, bernyanyi, menjelaskan tentang tema hari ini.

- Inti

Guru memperkenalkan dadu huruf hijayyah, menjelaskan cara bermain dadu huruf hijayyah,

Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan

Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak

Guru melakukan pengamatan terhadap anak.

- Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang kegiatan satu hari, bernyanyi, berdoa, salam dan pulang.

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 23 November 2020.

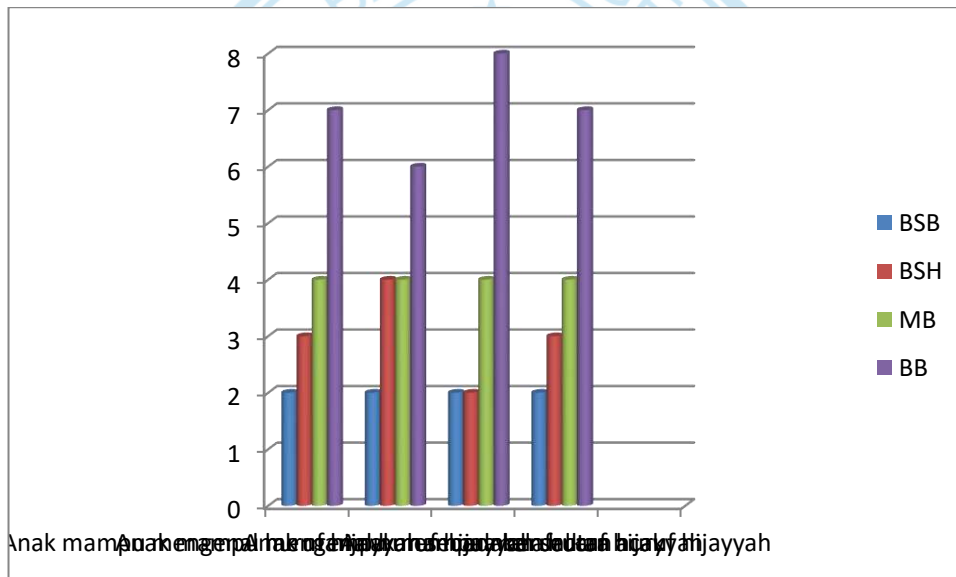
Guru menyiapkan alat bermain dadu huruf hijayyah di dalam kelas.

Hasil penelitian kegiatan permainan dadu huruf hijayyah pertemuan I. II dan III, pada siklus I. adalah :

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I**

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan	7	35	5	25	5	5	3	5
2.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak	6	30	7	35	4	20	3	15
3.	Anak mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق )	8	40	5	25	3	15	4	20
4.	Anak mampu melafalkan huruf hijayyah	7	35	6	30	3	15	4	20
Jumlah		28		23		15		14	
Rata-rata		7	35	6	30	4	20	3	15

Dari hasil observasi siklus I tabel diatas diperoleh kemampuan mengenal huruf hijayyah anak rata-rata belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20% dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%. Oleh karena itu, keadaan ini menjadikan landasan untuk berupaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf di kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe Kecamatan Mutiara. Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Siklus I

#### 4.3.1.3. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. hasil yang diperoleh kurang dari 75 %, sedangkan untuk kriteria keberhasilan minimal 75 % maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Peneliti dan guru kelompok B melakukan evaluasi tentang hambatan dalam

pelaksanaan penelitian pada siklus I, Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti yang menjadi masalah atau kendala pada pembelajaran pada siklus I. Dari beberapa kendala pada siklus I untuk memperbaikinya maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hak-hak yang menjadi kendala pada tindakan siklus I, yaitu :

- Anak kurang menarik huruf hijayyah pada dadu tidak ada warna
- Anak Cuma satu kali diberi kesempatan untuk mengguling dadu

Berdasarkan kendala pada siklus I, maka rencana perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- Dadu huruf bermacam warna setiap sisi pada dadu dapat menarik minat belajar anak
- Anak diberi beberapa kali kesempatan untuk mengguling dadu dalam permainan

#### **4.5.2 Siklus II**

##### **4.3.2.1. Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, dilakukan hari dan tanggal selasa 24 November 2020, kamis 26 November 2020 sampai dengan sabtu 28 November 2020.

- Menyusun RPPH, sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan permainan dadu huruf hijayyah.
- Mempersiapkan bahan untuk permainan dadu huruf hijayyah.
- Menyusun lembar observasi

- Menyiapkan bahan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, Hp.

#### 4.3.2.2. Pelaksanaan dan Observasi siklus II.

Pada tindakan siklus II guru memperbaiki kendala yang di dapat pada siklus I,

1. Guru member warna huruf hijayyah pada dadu
2. Guru memberi kesempatan lebih dari satu kali

##### a. Pertemuan I siklus II

- Kegiatan Awal

Berbaris, membaca doa, bernyanyi, menjelaskan tentang tema hari ini.

- Inti

Guru memperkenalkan permainan dadu huruf hijayyah, menjelaskan cara bermain dadu huruf hijayyah, melakukan permainan dadu huruf hijayyah,

Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak

Anak mampu membedakan huruf hijayyah

Anak mampu melafalkan huruf hijayyah

Guru melakukan pengamatan terhadap anak.

- Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang kegiatan satu hari, bernyanyi, berdoa, salam dan pulang.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa 24 November 2020. Guru menyiapkan alat bermain dadu huruf hijayyah di dalam kelas.

b. Pertemuan II Siklus II

- Kegiatan Awal

Berbaris, membaca doa, bernyanyi, menjelaskan tentang tema hari ini.

- Inti

Guru memperkenalkan huruf hijayyah pada permainan dadu huruf hijayyah, menjelaskan cara bermain dadu huruf hijayyah

Anak mampu membedakan huruf hijayyah

Anak mampu melafalkan huruf hijayyah

- Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang kegiatan satu hari, bernyanyi, berdoa, salam dan pulang.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis 26 November 2020. Guru menyiapkan alat bermain dadu huruf hijayyah di dalam kelas.

c. Pertemuan III Siklus II

- Kegiatan Awal

Berbaris, membaca doa, bernyanyi, menjelaskan tentang tema hari ini.

- Inti

Guru memperkenalkan permainan dadu huruf hijayyah, menjelaskan cara bermain dadu huruf hijayyah,

Anak mampu membedakan huruf hijayyah

Anak mampu menlafalkan huruf hijayyah

Guru melakukan pengamatan terhadap anak.

- Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang kegiatan satu hari, bernyanyi, berdoa, salam dan pulang.

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari sabtu 28 November 2020. Guru menyiapkan alat bermain dadu huruf hijayyah di dalam kelas.

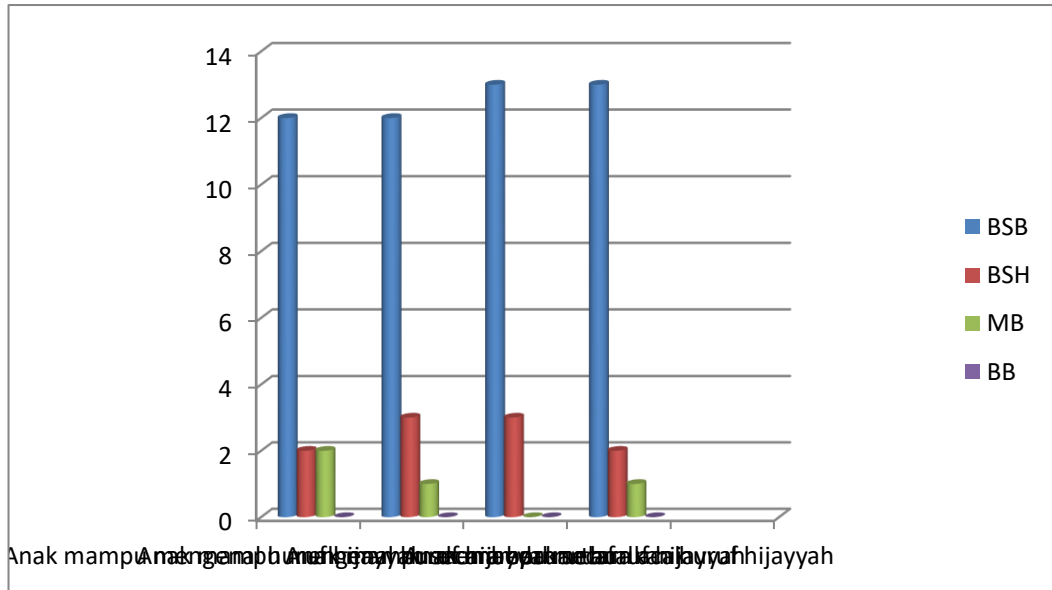
Hasil penelitian kegiatan permainan dadu huruf pertemuan I. II dan III, pada siklus II. adalah :

**Tabel 4.3 Hasil Onservasi Siklus II**

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan	1	5	1	5	1	5	17	85
2.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak	1	5	1	5	2	10	16	80
3.	Anak mampu membedakan huruf hijayyah ( ج, خ, د, ذ, ف, ق )	2	10	1	5	2	10	15	75
4.	Anak mampu melafalkan huruf hijayyah	1	5	1	5	1	5	17	85
Jumlah		5	25	4	20	6	30	65	325
Rata-rata		1	5	1	5	1	5	17	85

Dari hasil observasi siklus II tabel diatas diperoleh kemampuan mengenal huruf hijayyah anak rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau

5% dan berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85%. meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf di kelompok B TKIT Bina Aneuk Nangroe Kecamatan Mutiara. Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar .4.3.Grafik siklus II

### Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus II anak rata-rata pada kriteria BSB adalah 17 anak atau 85 %, maka tidak perlu menindak lanjuti ke siklus selanjutnya, hasil yang di peroleh sudah sesuai yang diharapkan, sehingga dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Permainan Dadu huruf pada pratindakan, siklus I, siklus II**

Skor		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
BB	F	9	7	1
	%	45%	35%	5%
MB	F	4	6	1
	%	20%	30%	5%
BSH	F	4	4	1
	%	20%	20%	5%
BSB	F	3	3	17
	%	15%	15%	85%

Berdasarkan hasil kegiatan permainan dadu huruf pada prasiklus, siklus I dan siklus II pada table di atas, diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah pada tiap pertemuan terjadipeningkatan.

Pada siklus I dan siklus II kemampuan mengenal huruf hijayyah sudah meningkat. Dalam hal ini anak yang sudah mencapai criteria mengenal huruf hijayyah dengan rata-rata pada siklus II adalah: BB 1 anak atau 5%, MB 1 anak atau 5%, BSH 1 anak atau 5% dan BSB 17 anak atau 85%.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe dari empat indikator pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf pada anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe.

Kegiatan permainan dadu huruf hijayyah pada anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah, maka penelitian ini mengadakan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam kegiatan anak mengenal huruf hijayyah. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka indikator, baik terhadap kesenangan belajar maupun hasil belajar yang dicapai oleh anak. Peningkatan persentase kegiatan anak mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf hijayyah meningkat. Hal ini memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik. Semakin tinggi ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan anak mengenal huruf hijayyah dengan permainan dadu huruf hijayyah, maka dapat meningkatkan persentase kegiatan anak mengenal huruf hijayyah.

Penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kegiatan mengenal huruf hijayyah dengan permainan dadu huruf hijayyah. Kemampuan guru untuk

menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan maka pembelajaran akan berjalan lancar sesuai harapan. Dari hasil observasi siklus I diperoleh kemampuan mengenal huruf hijayyah anak rata-rata belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20% dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%.

Pertemuan I dan II pada siklus II maka diperoleh hasil observasi siklus II kemampuan mengenal huruf hijayyah anak rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 5% dan berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85%. Dari hasil di atas terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf di kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe Kecamatan Mutiara. Keberhasilan yang telah dicapai dapat dilihat pada semangat anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan mengenal huruf hijayyah dengan permainan dadu huruf hijayyah sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan oleh peneliti sendiri, yaitu dimana anak-anak mau melakukan dengan penuh semangat sesuai kemampuan anak sendiri tanpa ada paksaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf meningkatkan pada anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe kecamatan Mutiara kabupaten Pidie tahun ajaran 2020/2021.

#### **4.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Media dadu huruf terlalu sederhana dan kecil.
2. Waktu bermain dadu huruf bagi anak tidak lama.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan dadu huruf hijayyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan dadu huruf hijayyah pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak kelompok B TKIT Bina aneuk Nanggroe Kabupaten Pidie. Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah pada anak dapat di lihat dari hasil penelitian sebagai berikut : Hasil rata-rata Pra Tindakan permainan dadu huruf hijayyah, belum berkembang (BB) 9 anak atau 45%, mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20 %, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20 % dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15 %. Hasil rata-rata siklus I permainan dadu huruf hijayyah, belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30 %, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20 % dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%. Hasil rata-rata siklus II, belum berkembang (BB) 1 anak atau 5 %, mulai berkembang (MB)1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5% dan berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85%. Hasil penelitian menunjukkan permainan dadu huruf

hijayyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe Kabupaten Pidie.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyiadakan alat permainan dan alat peraga khususnya huruf hijayyah dalam pembelajaran untuk meningkatkan mengenal huruf hijayyah pada anak.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif

3. Bagi Peneliti

Di harapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui metode, teknik dan media yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tidakkan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Dini. P. dalam Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana. Prenada. Media group.
- M.Fadillah, M.Pd.I, 2012. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tidakkan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Indonesia No.146 .2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan.
- Permendikbud Indonesia No.146.2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan.
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Susanto.2011. *Perekembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Prenada. Group Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika 2013.
- Widati dan Rahmawati. 2012. *Pengaruh Terapi Bermain: Origami terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia dini prasekolah (4-6 tahun)*.Journals Of Ners Community3,16-29
- Ernawulan syaodih, 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini(6-8 tahun)*.

- Rifi nafakha, 2011. *Jurnal Pendidikan Islam vol.7*
- Acep Lim abdurohim, 2013. *Ilmu tjwid sangat penting dalam literature Al-Qur'an di Ponogoro*
- Muhyidi, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem. Social. Jogjakarta ar-Ruzz Media*
- Hibama S Rahman, 2010. *Konsentrasi Belajar Merupakan Suatu Perilaku dan Fokus Perhatian Siswa*
- Kemp dan Dayton, 2011. *Media Pembelajaran . Jakarta. Rajawali. Pers. Daryanto*
- Arief dkk, 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*
- Diana Muntiah, 2010. *Psikologi Bermain AUD. Jakarta. Kncana*
- Mujib Rahmawati, 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab. YogYakarta: Diva Press*
- Hurlock, 2010. *Psikologi Perkembangan. Bandung*
- Santrock, 2012. *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13. Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta*
- Jurnal Internasional. *Search.proquest.com search.ebscohost.com, infotrac.galegroup.com.*
- Jurnal Buah Hati. <http://www.stkipgetsempena.ac.id/>
- Ekayani,p. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa, 1-11.*
- Wisroni, I, J. (2018) *Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD Dalam Penerapan Model Envinromental Print Berbasis Keluarga. Jurnal Pendidika Luar sekolah, 6(2), 1-8.*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TKIT BINA ANEUK NANGROE TAHUN AJARAN 2020/2021

---

Semester / Minggu : 1 / 1  
Hari / Tanggal : Senin / 13 juli 2020  
Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun  
Tema / Sub Tema : Diri sendiri / anggota tubuh  
KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3,5. 4,5. 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Mengucapkan surat Al- Fatihah
- Mengenal Lambang bilangan
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Bercakap-cakap
- Merawat anggota tubuh

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, mata dadu huruf, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap-cakap tentang cara main dadu huruf
- Berjalan maju kedepan kelas

Kegiatan Inti

- Mengenal huruf hijayyah secara beurutan
- Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak
- Anak meampu membedakan huruf hijayyah

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “Sayang Papa”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan Surat Al-Fatihah				
3	Bercakap-cakap tentang cara merawat anggota tubuh				
4	Mengenal huruf hijayyah secara beurutan				
5	Mampu mengenal huruf hijayyah secara acak				
6	Anak mampu membedakan huruf hijayyah				
7	Bernyanyi lagu “sayang papa”				

Mengetahui kepala sekolah

Guru kelas B

Nurfaiza, S.Pd

Lisnawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TKIT BINA ANEUK NANGGROE TAHUN AJARAN 2020/2021

---

Semester / Minggu : 1 / 1  
Hari / Tanggal : Rabu / 15 juli 2020  
Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun  
Tema / Sub Tema : Diri sendiri / anggota tubuh  
KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3,5. 4,5. 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mau berbagi
- Menolong teman
- Mengenal Lambang bilangan
- Pengembangan Fisik motorik
- Bersalawat
- Bercerita
- Menyebutkan anggota tubuh

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, mata dadu huruf, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercerita tentang cara menyebutkan anggota tubuh
- Meloncat dari atas meja

Kegiatan Inti

- Mengenal huruf hijayyah secara berurutan
- Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak
- Anak mampu membedakan huruf hijayyah

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “ini mata”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdoa , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mau berbagi				
2	Meolong teman				
3	Bercerita tentang cara menyebutkan anggota tubuh				
4	Mengenal huruf hijayyah secara berurutan				
5	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak				
6	Anak Mampu membedakan huruf hijayyah				
7	Bernyanyi lagu “ini mata”				

Mengetahui kepala sekolah

Nurfaiza, S.Pd

Guru kelas B

Lisnawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TKIT BINA ANEUK NANGGROE TAHUN AJARAN 2020/2021

---

Semester / Minggu : 1 / 1  
Hari / Tanggal : Kamis / 17 Juli 2020  
Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun  
Tema / Sub Tema : Diri sendiri / Anggota tubuh  
KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Mengucapkan doa belajar
- Mengenal huruf hijayyah
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Tanya jawab
- Mengenal ciri2 anggota tubuh

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, mata dadu huruf, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Tanya jawab tentang ciri2 anggota tubuh
- Berjalan berjinjit

Kegiatan Inti

- Mengenal huruf hijayyah secara berurutan
- Anak mampu membedakan hijayyah
- Anak mampu melafalkan huruf hijayyah

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “pergi kemekah”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan doa belajar				
3	Tanya jawab tentang ciri2 anggota tubuh				
4	Mengenal huruf hijayyah secara berurutan				
5	Membedakan huruf hijayyah				
6	Anak mampu melafalkan huruf hijayyah				
7	Bernyanyi lagu “pergi ke mekah”				

Mengetahui kepala sekolah

Guru kelas B

Nurfaiza, S.Pd

Lisnawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TKIT BINA ANEUK MUTIARA TAHUN AJARAN 2020/2021

---

Semester / Minggu : 1 / 1  
Hari / Tanggal : Sabtu / 18 juli 2020  
Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun  
Tema / Sub Tema : Diri sendiri / Anggota tubuh  
KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3,5. 4,5. 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Mengucapkan surat Al- Lahab
- Mengenal mengenal huruf hijayyah
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Bercakap-cakap
- Menjaga anggota tubuh

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, mata dadu huruf, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap-cakap tentang cara menjaga anggota tubuh
- Berjalan maju kedepan kelas

Kegiatan Inti

- Mengenal huruf hijayyah secara berurutan
- Anak mampu membedakan huruf hijayyah
- Anak melafalkan huruf hijayyah

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “fungsi anggota tubuh”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan Surat Al-Lahab				
3	Bercakap-cakap tentang cara menjaga anggota tubuh				
4	Mengenal mengenal huruf hijayyah secara berurutan				
5	Membedakan huruf hijayyah				
6	Anak mampu melafalkan huruf hijayyah				
7	Bernyanyi lagu “fungsi anggota tubuh”				

Mengetahui kepala sekolah

Guru kelas B

Nurfaiza, S.Pd

Lisnawati

Foto kegiatan siklus I







**Foto kegiatan siklus II**



Lampiran 3  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas penulis

Nama : Lisnawati  
TTL : Dayah Usi, 26 januari 1982  
Jenis kelamin : Perempuan  
agama : Islam  
kebangsaan : Indonesia  
status : Kawin  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Desa Dayah Usi kec. Mutiara timur

2. Identitas orang tua

ayah : M.Yusuf (ALM)  
Ibu : Arlina

3. Pekerjaan orang Tua

Ayah :-  
Ibu : IRT

4. Pendidikan

1989-1995 : SD Usi  
1995-1998 : MNTSN Beurenuen  
1998-2001 : MAN Beurenuen  
2003-2005 : DII PAI PTI AL-Hilal Sigli  
2005-2007 : S I PTI Al-hila- Sigli  
2018-2021 : S I Pendidikan Anak Usia Dini STIKIP Bina Bangsa  
Getsempena

